

LIRIK LAGU SEBAGAI PESAN MORAL

(Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu “Kenakalan Remaja Di Era Informatika” Ciptaan “Efek Rumah Kaca” Band)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Nama : Muhamad Safarudin

NIM : 09730023

PRODI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhamad Safarudin
NIM : 09730023
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Advertising

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, skripsi saya ini merupakan asli hasil karya dari penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Januari 2014



Menyatakan,

Muhamad Safarudin
NIM. 09730023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Safarudin
NIM : 09730023
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Lirik Lagu Sebagai Pesan Moral (Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu "Kenakalan Remaja Di Era Informatika)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata 1 Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.
Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Pembimbing,



Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19800323 199103 1 002

HALAMAN MOTTO

Pilihanku, tanggung jawabku
Apapun resikonya

Karya tulis ini kupersembahkan
kepada Almamaterku tercinta....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA,

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN

HUMANIORA,

PROGRAM STUDI ILMU

KOMUNIKASI



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : LIRIK LAGU SEBAGAI PESAN MORAL (Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu "Kenakalan Remaja Di Era Informatika" Ciptaan "Efek Rumah Kaca" Band)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhamad Safarudin
NIM : 09730023

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 23 Januari 2014
dengan nilai : 79 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji I

Drs. Bono Setyo, M.Si
NIP. 19690317 200801 1 013

Penguji II

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
NIP. 19760626 200901 1 010

Yogyakarta,
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

KATA PENGANTAR



Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kemudahan, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Lirik Lagu Sebagai Pesan Moral” (Analisis Semiotika Pada Lirik Lagu “Kenakalan Remaja Di Era Informatika” Oleh Efek Rumah Kaca Band). Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa’atnya kelak di hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penyampaian pesan yang terkandung dalam sebuah lirik lagu, terutama lagu oleh band indie (*independent*). Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademis Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Ilmu Komunikasi guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
2. Bapak Drs. H. Bono Setyo, M.Si, selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi dan dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan

- motivasi dan pengarahan studi serta nasehat yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Siantari Rihartono, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
 4. Segenap Dosen serta Karyawan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 5. Segenap keluarga penulis, Bapak Warjono, Ibu Slamet Sri Rejeki, yang selalu menuntun dan tidak lelah memberikan motivasi serta memberikan dukungan, kasih sayang dan kepercayaan yang begitu besar. serta teruntuk adek Anissa Meganing Mayang Rizkiana. Semoga semua ini bisa memberikan sedikit kebahagiaan dan menuntun pada langkah yang lebih baik lagi, amin.
 6. Atika Riyanto terima kasih untuk semangat, dukungan, do'a dan kasih sayangnya selama ini 😊.
 7. Sahabat setempat tidur Imam, Soni, Anggi terima kasih atas pelajaran hidup sejak SMA sampai saat ini.
 8. Kawan Ganja Ratu, Ruchan, Tomo, Erwan, Febri, Jeje, Helmi, Agus, Denis, Derry, Kurnia atas kegilaan selama ini saya ucapkan terima kasih.
 9. Temen-temen prodi Ilmu komunikasi 2009 Elok, Puteri, Ecak, Onyan, Sandy, Vitri, Ruri, Handini, Erwan, Rahma, Iklima, Riri, Septi, Imaniar, Tomo, Hanto, Rophi, Wendy, Agus, Ucan, Syarif, Samino, Mufti, Dery,

Ghufron, Mas Ardi, Denisa, Prasma, Jeje, Helmi, Kurnia, Syaiful, Zaenal dan semuanya yang nggak bisa disebutin satu persatu, terima kasih teman-teman

10. Terima kasih kepada Mahmud, Chacha, Ima, Erwan, Ruchan telah menjadi kawan seperjuangan dalam mengerjakan skripsi.
11. Kawan KKN Achan, Nana, Bang Jack, Ridho, Rani, Baihaqi, Ruslan, Bang Samsul, Bang Slamet atas partisipasinya dalam pengerjaan tugas KKN saya ucapkan terima kasih, serta Aprilia Fitri atas pertemuan pertama, semangatnya dan kenangannya :-D
12. Teman-teman futsal Black CF “you’re not forgotten”
13. Untuk Rena, Septi, Elva, Evi, Vida terima kasih atas cinta sesaat dan kenangannya selama kuliah sehingga memberi inspirasi selama ini :-D
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang sepantasnya dari Allah SWT serta mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin. Penulis menyadari akan kekurangan pada skripsi ini, untuk itu segala bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika pada umumnya dan untuk ranah keilmuan komunikasi pada khususnya.

Yogyakarta 15 januari 2014
Penulis



Muhamad Safarudin
09730023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian.....	23
BAB II. Gambaran Umum	
A. Sejarah berdirinya Efek Rumah Kaca band	27
B. Album – Album Efek Rumah Kaca	31
BAB III. Pembahasan	
A. Pembahasan	46
BAB IV. Penutup	
A. Kesimpulan	73
B. Saran – Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

I.	Bagas Formula SMCR	13
II.	Gambar Personal Efek Rumah Kaca bund	28
III.	Gambar Cover Album "Efek Rumah Kaca"	32
IV.	Gambar cover Album "Kantor Gelap"	38
V.	Gambar Cover Album "Dua Daur"	42



Abstract

Nowadays, the music could not be separated from the society, especially teenagers. On each activity, there must be the music. We often see the people while working, driving a car, taking a rest, and get on sleep, listened the music. The reason why the music seemed to dominate the social life, because the music are played on radio, television, or internet. Currently the media growing rapidly by the technology and communication. By development of the music, teenagers are becomes potential consumer moreover becomes victim. The most of teenagers are using advanced technology recklessly. Evidently, by the most of teenagers immoral videos are circulated. It is very worrying when our nation very respect to cultural tradition and morality. As music lovers and based on concern for teenagers, therefore the writer want to research the moral messages in the lyrics of a song. The song that became the object is "Kenakalan Remaja Di Era Informatika" by Efek Rumah Kaca band. The reason for the selection of the song is the frequency of listened the song and the band's reputation as a band who create the creation based on events and social phenomena.

Keywords : music, lyrics, songs, media, technology, moral message

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Remaja saat ini tengah menggemari oleh dua hal yang dimana dua hal tersebut mampu memberi influence bagi remaja. Influence dari hal tersebut bisa positif bisa juga negatif. Dua hal yang digemari remaja sekarang ini yang pertama ialah internet dan yang kedua ialah musik. Pengaruh kedua hal itu didukung dengan kemajuan teknologi, teknologi yang dimaksud adalah perkembangan gadget yang tidak terkendali. Sehingga kontrol mengenai penggunaan gadget kurang memadai.

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana, salah satunya alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah internet, smartphone, facebook, twitter dan lain-lain. Dampak positif dari perkembangan teknologi antara lain Memang sangat bagus bagi para remaja karena bisa menambah wawasan. melalui internet, remaja dapat dengan mudah menemukan informasi-informasi yang penting. Inilah yang menyajikan kepada kita kekuatan daya imajinasi dan teknologi komunikasi yang memungkinkan

tersebar nya informasi dalam kualitas yang hampir sempurna dalam waktu yang sangat cepat.

Internet adalah sebuah jaringan komputer yang digunakan untuk mencari sebuah informasi yang ingin kita ketahui. Di dalam internet kita bisa surfing mengenai beberapa hal, misalnya sebagai inspirasi untuk belajar mengenai pelajaran, dan masih banyak lagi yg bisa kita lakukan. Di jaringan internet kita juga bisa mendunia, misalnya ingin mengetahui mengenai Negara lain atau informasi-informasi mengenai negara tersebut. Internet sangat bermanfaat apabila kita bisa menggunakannya. Tetapi ada juga yang salah menggunakannya, misalnya untuk membuka situs-situs yang berbau pornografi. Dan hal itu baru sebagian kecil dampak buruk dari internet.

Sebenarnya, pengaruh kemajuan teknologi sangat bermanfaat bagi remaja. Tetapi masih banyak dampak negatif yang bisa kita temui, banyak yang terlalu asyik bermain internet (jejaring sosial) mereka sampai lupa waktu dan lupa apa yang harus dia kerjakan/kewajiban dia. Para remaja yang membuka situs-situs ponografi juga banyak yang meniru perbuatan yang tidak baik tersebut dan akhirnya menjadikan pergaulan bebas bagi mereka. Masih banyak lagi dampak negatifnya apabila kita salah menggunakannya. Beberapa hal yang harus kita lakukan agar para remaja tidak salah menggunakan jaringan internet; yaitu kembali atas kesadaran diri klita sendiri-

sendiri. Kita seharusnya sadar bahwa hal yang kita lakukan itu salah, apabila kita mengaku sebagai remaja yang baik dan bercita-cita akan menjadi generasi muda Indonesia yang baik, kita tidak sewajarnya melakukan hal negatif tersebut. Yang itu akan merugikan diri kita sendiri.

Selanjutnya, para remaja juga harus sering mendapatkan bimbingan dari para orang tua. Biasanya, para orang tua yang terlalu sibuk pada pekerjaan mereka, mereka sampai-sampai tidak mengetahui perbuatan yang dilakukan anaknya, para orang tua melengkapi fasilitas-fasilitas seperti handphone berkamera, laptop dan lain sebagainya, tanpa memikirkan bagaimana dampak negatifnya. Tetapi semua itu juga tergantung pada diri anak tersebut, dia bisa menggunakan dengan hal yang positif-positif ataukah malah sebaliknya.

Sementara di sisi lain, para remaja juga tengah menggandrungi musik. Musik jeias menjadi sebuah sarana komunikasi yang efektif. Belakangan ini musik sudah seperti kebutuhan sekunder bagi masyarakat khususnya remaja. Pada awal tahun 2000-an, indonesia sempat *booming* dengan grup band. Antara lain band yg populer saat itu ialah Sheila on 7, padi, Dewa 19, dll. Sejak saat itu sampai sekarang banyak grup band bermunculan di industri musik nusantara, walaupun pada awal 2012 grup band sempat sedikit tergeser oleh kehadiran pengaruh boyband asal negeri gingseng. Tetapi, ternyata

perkembangan musik di indonesia tidak melulu hanya yang sering nampak di layar televisi saja, banyak band yang jarang tampil di televisi namun memiliki basis fans yang sangat banyak, bahkan bisa melebihi basis fans dari band yang sering tampil di televisi. Band yang jarang tampil di televisi kebanyakan adalah band indie. Istilah band indie sering kali diartikan sebagai band mandiri yang tidak terkekang pada keinginan pasar untuk menentukan warna musik mereka.

Perdebatan tentang tentang pengertian band ini sering kali terjadi di kalangan para pengamat musik, namun pastinya pengertian band indie secara umum berarti gerakan bermusik yang berbasis dari apa yang kita punya. Dan biasanya karya-karya musik mereka diluar mainstream yang tengah berlaku. Band indie biasanya tidak menarik bagi stasiun televisi selaku pihak yang berperan besar dalam berkembangnya dunia musik indonesia.

Tema atau konsep lagu yang diusung oleh band indie merupakan representasi dari sosial, budaya maupun idealisme dari band itu sendiri. Band indie mayoritas digawangi oleh mereka yang mempunyai musikalitas luarbiasa, punya idealisme tinggi, cerdas, dan peka terhadap kejadian di sekitarnya. Para pelaku industri musik "bawah tanah" yang sudah melanglang buana di seluruh indonesia bahwa sebagian diantaranya cukup diperhitungkan di kancah musik luar negeri, macam The S.I.G.I.T, Bottle Smoker, Efek Rumah Kaca, White Shoes and The Couple Company, Burgerkill, dll.

Salah satu band indie yang terkenal adalah Efek Rumah Kaca (ERK). Band ini adalah band asal Jakarta yang sudah mempunyai segudang prestasi. Reputasinya sebagai band indie bernuansa politik membuat ERK menjadi referensi tepat bagi mahasiswa. Seperti dikutip dari Artikel majalah Hai Edisi 3 / XXXII / 21 Januari 2008, "Jujur, kami memang ingin membuat lirik berbahasa Indonesia. Karena kami bangga pada bahasa Indonesia. Dan, kami ingin lagu kami lebih mudah dimengerti oleh pendengar musik di negeri ini," repet Cholil, serius. Seorang pengarang lagu dapat menciptakan lirik lagu dengan menggunakan berbagai sumber dalam proses penciptaan karyanya. Kehidupan pengarang dan hal-hal yang terjadi di sekitar pengarang, baik masalah sosial maupun politik dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi. Tidak jarang juga pengarang yang menulis lagu sebagai bentuk protes serta kritik dengan lirik yang tajam dan pedas atas ketimpangan sosial yang terjadi disekitarnya. Lirik merupakan bagian dari sebuah lagu yang dapat dijadikan seorang pengarang sebagai sarana berekspresi yang efektif untuk ajang melancarkan kritik dan protes terhadap suatu hal. Dalam proses penciptaan lirik lagu, seorang pengarang biasanya menggunakan bahasa kias dan perumpamaan agar terdengar indah dan bahkan dapat mempertegas suatu hal.

Seorang pengarang menyampaikan ide, gagasan, perasaan dan pemikirannya melalui karya-karyanya. Ketika seorang pengarang

menciptakan sebuah karya sastra, baik itu puisi maupun prosa pasti ada sesuatu yang tersirat di dalam karyanya yang ingin disampaikan. Karya sastra dapat dikatakan sebagai sebuah refleksi mengenai apa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Lirik lagu merupakan sebuah karya sastra, sebagai budaya populer saat ini yang dapat mencerminkan sebuah kejadian pada waktu tertentu dan dapat merefleksikan aspek sejarah yang sangat menarik untuk dikaji.

Musik *indie* sering dihubungkan dengan karakteristik sosial, terutama anak muda. Di tahun 50-60an, inilah penyebab utama yang menjadikan musik menjadi ikonik dan ideologis. Ideologi sendiri adalah jalan berpikir seseorang yang mereka pegang teguh. Disaat sebuah band ataupun artis membawa ideologi pada saat bermain musik, orang-orang akan mulai berpikir, orang-orang akan mulai mencerna, dan orang-orang pun akan mulai mengerti apa yang ingin disampaikan oleh sang penulis lagu tentang ideologinya. Musik *indie* kebanyakan membawa ideologi yang bersifat tidak biasa. Musik jenis ini melambangkan semangat pemberontakan dan penolakan terhadap hegemoni yang konvensional, mulai dari penulisan lirik yang frontal hingga penampilan rebelius yang tercipta dari sang idola.

Seiring banyaknya fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, ERK juga menciptakan lagu dengan lirik berlatar fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu karya berlatar fenomena sosial yang diciptakan oleh ERK adalah "Kenakalan Remaja Di Era

Informatika”, lagu ini bertema fenomena video asusila remaja yang beredar di masyarakat. Dengan reputasi ERK sebagai band politik, peneliti tertarik meneliti bagaimana lirik tentang fenomena remaja yang diciptakan oleh ERK yang notabene merupakan band politik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dimana lirik lagu menjadi sebuah sarana komunikasi maka peneliti akan meneliti lirik lagu dari sebuah band indie diatas yang mempunyai konsep atau tema lagu mayoritas bertema sosial maka band indie menjadi referensi yang layak bagi penelitian ini. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan menguraikan penyampaian pesan moral dari makna sebuah lirik lagu atas fenomena sosial yang ada sekarang ini. Dalam hal ini yang akan menjadi objek penelitian adalah band Efek Rumah Kaca (ERK) dikarenakan band indie kerap kali menjadi bintang tamu pada acara sosial dan politik. Alasan lain pemilihan Efek Rumah Kaca sebagai objek penelitian ialah mayoritas lagu yang diciptakan oleh Efek Rumah Kaca seputar fenomena sosial yang terjadi di Indonesia.

Lagu Efek Rumah Kaca yang dipilih oleh peneliti ialah yang berjudul “kenakalan remaja di era informatika”. Melalui lagu tersebut peneliti akan menguraikan pesan moral yang ada pada lirik salah satu lagu dari Efek Rumah Kaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

“bagaimana pesan moral yang terkandung dalam makna lirik lagu kenakalan remaja di era informatika oleh Efek Rumah Kaca”?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami, memahami pesan moral seperti apa yang terkandung dalam makna lirik lagu “kenakalan remaja di era informatika”.

2. Manfaat penelitian

a) Manfaat Akademis

Memperkaya khasanah kajian ilmiah di bidang komunikasi khususnya pengetahuan mengenai penyampaian pesan yang disampaikan melalui lirik lagu yang di analisis melalui semiotika.

b) Manfaat praktis

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa khususnya dan kalangan masyarakat secara umum dalam memahami fenomena sosial di masyarakat.

D. Telaah Pustaka

Guna mendukung penelitian yang peneliti lakukan, maka sebelumnya peneliti telah melakukan telaah pustaka dari berbagai literatur hasil penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian ini. Dengan demikian peneliti mengetahui bagian dan hal apa saja yang telah diteliti agar menjadi sebuah referensi mengenai penelitian yang peneliti lakukan serta agar tidak terjadi kesamaan objek.

Dalam skripsi berjudul “moralitas dalam lirik lagu remaja (analisis semiotika lirik lagu “satu” oleh grup band Superglad)” oleh Anindita Widya Putra mahasiswa UPN Veteran Yogyakarta memperoleh kesimpulan bahwa dalam lirik lagu superglad memiliki makna moralitas. Didalam lagu tersebut terdapat bermacam-macam moralitas yang ditunjukkan untuk hal-hal yang telah menjadi suatu kebiasaan di lingkungan masyarakat sekitar. Masyarakat telah banyak mengalami perubahan dan mudah terlena serta mengikuti pola hidup yang cenderung hegemoni, tanpa mereka sadari apakah hal tersebut berdampak baik atau buruk bagi dirinya dan masyarakat. Permasalahan HIV/AIDS menjadi lebih kompleks dengan semakin maraknya peredaran dan penggunaan narkoba yang saat ini sudah menjalar ke pedesaan memasuki sekolah-sekolah dari SD sampai ke perguruan tinggi. Berdasarkan pendalaman yang dilakukan, semua terjadi akibat nilai-nilai moral dan agama sudah nyaris hilang dari sebagian kehidupan masyarakat khususnya generasi muda. Hal itu

merupakan “bom waktu” bila tidak diantisipasi secara dini dan akan menjadi permasalahan besar di kemudian hari. Kesamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah dari segi metode penelitian. Metode yang digunakan sama-sama metode penelitian kualitatif dengan teknik dokumentasi sebagai sumber data.

Kemudian pada skripsi berjudul Nilai Moral Dalam Lirik Lagu "lihat Dengar Rasakan" Dan "uluran Tanganku" Karya Sheila On 7 (studi Analisis Semiotik Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam) oleh Aprilia Intan Pratiwi dari Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012” mendapatkan kesimpulan antara lain lagu Sheila On 7 yaitu, Lihat, Dengar, Rasakan dan Uluran Tanganku merupakan beberapa contoh lagu yang bertemakan motivasi yang mengandung nilai atau pesan moral di dalamnya sehingga dapat dijadikan media pendidikan bagi siapa saja tidak memandang usia. Terdapat relevansi yang sangat erat antara nilai moral yang ada dalam lagu Lihat, Dengar, Rasakan dan Uluran Tanganku dengan unsur pokok pendidikan agama islam, yaitu aqidah dan akhlak, syari'ah (ibadah), serta kedhalehan sosial (muamalah). Pesan nilai moral dalam lirik lagu Lihat, Dengar, Rasakan dan Uluran Tanganku ini berperan sebagai media informasi dalam proses pendidikan yang sesungguhnya merupakan proses pewarisan budaya dimana pendidikan bukanlah sekedar menyampaikan sejumlah

merupakan “bom waktu” bila tidak diantisipasi secara dini dan akan menjadi permasalahan besar di kemudian hari. Kesamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah dari segi metode penelitian. Metode yang digunakan sama-sama metode penelitian kualitatif dengan teknik dokumentasi sebagai sumber data.

Kemudian pada skripsi berjudul Nilai Moral Dalam Lirik Lagu "lihat Dengar Rasakan" Dan "uluran Tanganku" Karya Sheila On 7 (studi Analisis Semiotik Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam) oleh Aprilia Intan Pratiwi dari Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012” mendapatkan kesimpulan antara lain lagu Sheila On 7 yaitu, Lihat, Dengar, Rasakan dan Uluran Tanganku merupakan beberapa contoh lagu yang bertemakan motivasi yang mengandung nilai atau pesan moral di dalamnya sehingga dapat dijadikan media pendidikan bagi siapa saja tidak memandang usia. Terdapat relevansi yang sangat erat antara nilai moral yang ada dalam lagu Lihat, Dengar, Rasakan dan Uluran Tanganku dengan unsur pokok pendidikan agama islam, yaitu aqidah dan akhlak, syari'ah (ibadah), serta kedhalehan sosial (muamalah). Pesan nilai moral dalam lirik lagu Lihat, Dengar, Rasakan dan Uluran Tanganku ini berperan sebagai media informasi dalam proses pendidikan yang sesungguhnya merupakan proses pewarisan budaya dimana pendidikan bukanlah sekedar menyampaikan sejumlah

pengetahuan melainkan menginteralisasikan nilai-nilai yang dianggap baik dan menjadi pedoman yang baru dalam masyarakat. Lirik lagu Lihat, Dengar, Rasakan dan Uluran Tanganku sebagai media informasi penginteralisasikan pokok ajaran agama islam tentunya akan menjadi lebih menarik, karena media informasi tersebut berupa seni musik. Seni musik merupakan salah satu karya seni yang mengandung unsur keindahan. Musik merupakan alat komunikasi yang menyenangkan, bermain dengan musik berpengaruh terhadap aspek fisik dan psikologis sehingga proses interalisasi pesan moral dalam lirik lagu sebagai perwujudan pokok pendidikan agama islamakan lebih cepat terbentuk. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan jenis *library research* atau mempelajari masalah berdasarkan literatur, teori, dan buku yang berada di perpustakaan. Teori yang digunakan ialah teori semiotik, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah dari sisi objek penelitian dan tujuan penelitian.

Dalam skripsi Abdul Hasan Basri, fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul kritik sosial Mochtar Lubis dalam novel "Harimau-Harimau" diperoleh kesimpulan kritik sosial oleh Mochtar Lubis yang termuat dalam novel "Harimau-Harimau" adalah kritik sosial kritik sosial yang berasakan kepada keharmonisan dan kestabilan dalam proses bermasyarakat dan bernegara, untuk itulah Mochtar Lubis

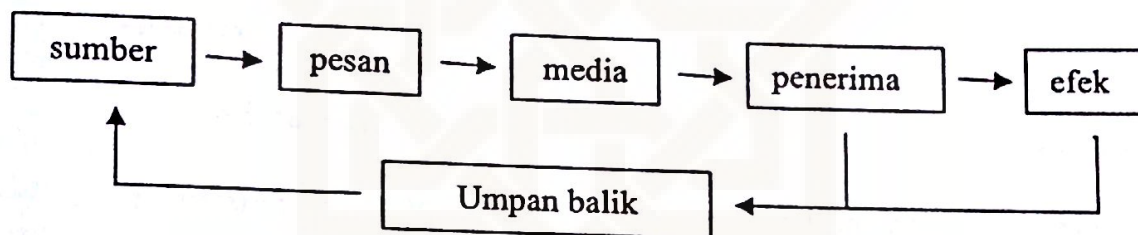
menuangkannya lewat karya sastra dalam hal ini berbentuk novel, karena ia mencoba menjelaskan kepada masyarakat atau lebih jauh lagi untuk para pemimpin bangsa agar dapat memperhatikan aspirasi rakyatnya. Sehingga antara pemimpin dengan yang dipimpin tidak ada yang merasa dirugikan. Sehubungan dengan relevansi pemikiran kritik sosial Mochtar Lubis dalam konteks bermasyarakat di tanah air Indonesia, pemikiran kritik sosial menjadi keniscayaan untuk ditetapkan. Sebab ketika nilai-nilai perjuangan masih belum meluas dipahami oleh warga negara, khususnya para pemimpin bangsa agar lebih memahami pemikiran kritik sosial sebagai upaya membangun masyarakat yang lebih maju, demokratis dan stabil serta sesuai dengan cita-cita para pendiri bangsa. Sebab nilai-nilai yang terkandung dalam kritik sosial erat kaitannya dengan membangun bangsa agar tidak mudah terpecah-pecah oleh kekuatan manapun. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengangkat tema kritik sosial dengan metode penelitian kualitatif.

E. Landasan Teori

1. Komunikasi

Awal tahun 1960-an David K. Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula itu dikenal dengan "SMCR", yakni : *Source* (sumber/pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran-media) dan *Receiver* (penerima). Charles Osgood, Gerald Miller, dan melvin. De Fleur menambahkan lagi unsur efek dan umpan balik (*feedback*) (Cangara, 2007;23).

Gambar 1



- Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim komunikasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

- Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

- Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya.

- Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesanyang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran komunikasi atau dalam bahasa inggris disebut *audience*.

- Tanggapan balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima (Cangara, 2007:24-27).

2. Makna dalam pesan

Pengertian makna dalam komunikasi sangat penting sekali keberadaannya. Setiap bentuk komunikasi baik itu secara lisan, tulisan dan melalui simbol-simbol selalu mengandung maksud dan makna yang ingin disampaikan kepada orang lain. Makna tersebut dapat ditarik sendiri oleh komunikan, kadang satu objek permasalahan bisa ditarik bermacam makna oleh tiap-tiap komunikan. Dalam memaknai suatu objek, ada yang tepat dan kurang tepat tergantung porsi dan pandangan masing-masing komunikan.

Makna (meaning) adalah inti dari komunikasi. Dalam komunikasi, sumber maupun penerima berusaha memilih kata-kata yang menjelaskan pengertian masing-masing. Kata-kata tersebut merupakan pesan (message), ide yang diekspresikan dengan cara-cara tertentu (perlakuan) melalui penggunaan kode.

Dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pembicaraan. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya jika makna juga disejajarkan pengertiannya dengan arti, pesan, informasi, maksud, isi dan pikiran. Berbagai pengertian itu begitu saja disejajarkan dengan kata makna karena keberadaannya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan dipilah secara tepat.

Sementara itu, pesan adalah perintah, nasihat, permintaan dan amanat yang disampaikan lewat orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pesan dalam proses komunikasi tidak bisa lepas dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Simbol adalah lambang yang memiliki suatu objek, sementara kode adalah seperangkat simbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur sehingga memiliki arti (berlo dalam cangara, 2007:98).

Kode pada dasarnya dibedakan menjadi dua macam (cangara, 2007:99) :

a. Kode Verbal

Kode verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Bahasa memiliki 3 fungsi yang erat hubungannya yang erat dalam menciptakan komunikasi efektif, yaitu ; Untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita, untuk membina hubungan yang baik diantara sesama manusia, untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

b. Kode Non Verbal

Kode non verbal biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*). Fungsi kode nonverbal menurut Mark Knapp (1988), yakni : meyakinkan apa yang diucapkannya (*repetition*), menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*substitution*), menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (*identity*), menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.

3. Semiotika

Alex Sobur mendefinisikan semiotika sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988:179; kurniawan, 2001:53). Semiotika Barthes merupakan pengembangan dari semiotika Saussure dengan menyelidiki hubungan antara tanda (*signifier*) dan petanda

(signified) pada sebuah tanda (sign). Hubungan penanda dan petanda bukanlah kesamaan tapi ekuivalen.

Dalam semiotika, penerima dan pembaca, dipandang memainkan peran yang lebih aktif dibandingkan dalam kebanyakan model proses. Ferdinand de Saussure, hanya benar – benar menaruh perhatian pada simbol, karena kata – kata adalah simbol. Namun para pengikutnya mengakui bahwa bentuk fisik dari tanda yang oleh Saussure dinamakan penanda (signifier), konsep mental yang terkait dengannya petanda (signified) dapat dikaitkan dengan cara ikonik atau arbitrer. Saussure sangat tertarik pada relasi signifier dengan signified dan satu tanda dengan tanda – tanda yang lain. Minat Saussure pada relasi signifier dengan signified telah berkembang menjadi perhatian utama di dalam tradisi semiotika Eropa. Saussure sendiri memusatkan perhatiannya untuk mengartikulasikan teori linguistik dan membuatnya semata – mata mendalami bidang studi yang mungkin dia sebut semiologi. Saussure membagi tanda terdiri atas signifier dan signified.

- Semiotika Linguistik

Linguistik ialah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya (Martinet, 1937:19).

Roman Jakobson, salah satu dari beberapa ahli linguistik abad ke dua puluh yang pertama kali meneliti secara serius baik

pembelajaran bahasa maupun bagaimana fungsi bahasa bisa hilang seperti berlangsung pada afasia (Lechte, 2001:108). Pemikiran awalnya yang penting, seperti dipaparkan John Lechte, adalah penekanannya pada dua aspek dasar struktur bahasa yang diwakili oleh gambaran metafor retorik (kesamaan), dan metonimia (kesinambungan). (Alex Sobur, Semiotika Komunikasi)

Bagi Jakobson, bahasa mempunyai 6 fungsi, yaitu :

a. Fungsi referensial/pengacu pesan

Fungsi ini ada pada pesan yang dikonstruksikan untuk menyampaikan informasi (ex: bloor street letaknya dua blok ke arah utara dari sini)

b. Fungsi emotif/pengungkap keadaan pembicara

Niat si pengirim dalam mengkonstruksi pesan bersifat emotif, yang artinya terlepas dari betapa harfiahnya pesan tersebut, mode penghantarannya pasti melibatkan kehadiran laten dari emosi, sikap, status sosial, dan seterusnya.

c. Fungsi konatif

Pesan pasti memiliki akibat pada penerima, yang dikenal dengan nama "konotatif" dan terlepas dari isi pesan itu sendiri, karena cara pesan dihantarkan oleh pengirim melibatkan sifat-sifat subjektif seperti nada suara, seleksi individual atas kata-kata, dan sebagainya.

d. Fungsi metalingual

Fungsi ini ada pada pesan yang dirancang untuk mengindikasikan kode yang digunakan ("kata benda adalah sebuah katabenda").

e. Fungsi fatis

Fungsi ini mengacu pada pesan yang dirancang untuk menegaskan, mengakui, atau mengukuhkan hubungan sosial.

f. Fungsi puitis

Fungsi ini ada pada pesan yang dikonstruksikan untuk mengantarkan pesan dengan cara yang sama seperti puisi.

Proses komunikasi sastra menurut Roman Jakobson (dalam Sobur, 2003:57) yaitu adanya fungsi bahasa yang berbeda, yang merupakan faktor – faktor pembentuk dalam setiap jenis komunikasi verbal.

Adresser (pengirim) mengirimkan suatu *message* (pesan) kepada *adresse* (yang dikirim). Agar operatif, pesan memerlukan *context* (konteks) yang menunjuk pada (...), sehingga dipahami oleh yang dikirim dan dapat diverbalisasikan; suatu *code* (kode) secara penuh atau paling tidak sebagian, bagi pengirim dan yang dikirim dan akhirnya suatu *contact* (kontak), suatu saluran fisik dan hubungan psikologis antara pengirim dan yang dikirim, memungkinkan keduanya memasuki dan berada dalam komunikasi (Jakobson, 1960, dalam Segers, 2000:16)

4. Moral

Moral berasal dari bahas latin yaitu kata *mos* (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan), *mores* (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup) (Sjarkawi, 2006:29). Moral merupakan hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar tidaknya atau baik tidaknya tindakan manusia (Sjarkawi, 2006:27). Dalam filsafat Durkheim hubungan yang sosial dan yang moral merupakan benang merah yang selalu nampak jelas. Moralitas merupakan fakta sosial yang khas dan dalam semua bentuknya tidak dapat hidup kecuali masyarakat dalam arti pasti hidup dalam konteks sosial. Moral memiliki tiga unsur yaitu : disiplin, keterikatan kelompok, dan otonomi kehendak manusia (Djuretna, 1994:126)

5. Lirik Lagu

Bahasa lirik lagu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Hal ini sesuai dengan pengertian lirik lagu menurut Semi (1988:106) yang mengatakan, "Lirik adalah puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi". Hal ini juga diperkuat pada definisi lain mengenai lirik lagu terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:528), yaitu lirik lagu adalah karya puisi yang dinyanyikan. Bentuk ekspresi emotif dalam lirik diwujudkan dalam bunyi dan kata.

Lirik dilihat dari segi semiotika adalah sistem tanda terorganisir menurut kode - kode yang merefleksikan nilai - nilai tertentu, sikap dan juga keyakinan tertentu. Dengan demikian, semiotika menjadi metode yang sesuai untuk mengetahui konstruksi makna yang terjadi dalam lirik sebuah lagu dengan menekankan peran sistem tanda dengan konstruksi realitas, maka melalui semiotika ideologi - ideologi di balik lirik bisa dibongkar.

Bagi semiotikus, adanya tanda-tanda perantara, yakni musik yang dicatat dalam partitur orchestra, merupakan jalan keluar. Hal ini memudahkan dalam menganalisis karya musik sebagai teks. menurut Van Zoest dalam buku semiotika komunikasi, dikatakan bahwa musik pop merupakan gejala paling penting zaman sekarang. Lirik-lirik yang terkandung dalam musik bisa dicari dalam perasaan dasar. Dalam lirik lagu, orang dapat meneriaki segala sesuatu yang dalam iklim efisiensi, organisasi dan prestasi harus dipaksakan. Jika semiotika musik diterapkan, maka tentu saja lagu mempunyai fungsi ekspresif yang mengkompensasikan dan karena itu sangat cocok untuk diteliti secara semantis. Untuk menganalisis lirik lagu dalam semiotika dapat menggunakan teori segitiga makna (triangel meaning) model dari Charles Peirce seperti penjelasan di atas.

F. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis pendekatan semiotik, yakni sebuah cara, teknik atau metode untuk menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang berupa gambar. Metode analisis pendekatan semiotik bersifat interpretatif kualitatif. Maka, secara umum dalam penerapan teknik analisis datanya menggunakan alur yang lazim digunakan dalam metode penelitian kualitatif, yakni mengidentifikasi objek yang diteliti untuk kemudian dipaparkan, dianalisis, dan kemudian ditafsirkan maknanya. Metode ini memfokuskan pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode di balik tanda dan teks yang terdapat pada objek yang sedang diteliti.

2. Objek dan subjek penelitian

Objek penelitian ini adalah pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu “kenakaln remaja di era informatika” oleh Efek Rumah Kaca band. Sedangkan subjek kajian dalam penelitian ini adalah lirik dari lagu yang dipopulerkan oleh Efek Rumah Kaca yang berjudul “kenakalan remaja di era informatika”. Identifikasi terhadap subjek yang memiliki tema kenakalan remaja di era informatika merupakan seruan kepada masyarakat bahwa saat ini perilaku remaja sudah sangat mengkhawatirkan. Hal ini di

pengaruhi oleh kemajuan teknologi yang tidak terkontrol dan pola pikir remaja yang masih labil. Lagu ini menyerukan betapa pedulinya dan pekanya Efek Rumah Kaca terhadap fenomena sosial khususnya kenakalan remaja yang semakin mengkhawatirkan.

3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode/teknik dokumentasi.

Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapat dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti (Pohan, 2007:74).

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu (sugiyono, 2007:82)

Dalam penelitian ini, jenis sumber data yang didapat berasal dari :

1. Data Primer

Data penelitian yang diperoleh langsung dari penelitian melalui cara observasi terhadap objek lirik lagu “kenakalan remaja di era informatika” oleh Efek Rumah Kaca dalam bentuk file audio yang sudah dimasukan keformat VCD.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber lain antara lain buku, dokumen, majalah, surat kabar serta referensi lain yang terkait dengan penelitian lirik lagu “kenakalan remaja di era informatika” oleh band Efek Rumah Kaca.

4. Analisis data

Analisis sastra merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah sastra tertentu, sehingga dapat diambil kesimpulan yang nyata tentang persoalan yang diteliti dan dibahas.

Dalam penelitian ini, setelah data diperoleh dan dikumpulkan, kemudian data akan dipilah-pilah sesuai dengan instrumen penelitian, selanjutnya akan dilakukan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan analisis sastra. Teknik analisis sastra Roman Jakobson, dimana studi semiotik dengan obyek karya sastra.

5. Keabsahan data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi teori adalah menganalisis suatu objek melalui berbagai teori. Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi

nyarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dipelajari pada sub bab diatas untuk dipergunakan dan menguji keterlengkapannya data tersebut.



BAB 4

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Musik indie (independent) merupakan musik yang berbeda dengan musik yang sering tampil di televisi. Ini dikarenakan musik yang sering tampil di televisi lebih mengedepankan kepentingan dan keinginan pasar, sehingga musik tersebut sangat bergantung dengan apa yang menjadi tren musik kala itu. Berbeda dengan musik indie yang berangkat dari idealisme yang kuat sehingga mereka bebas menentukan karya yang diciptakan sesuai dengan idealisme yang dianut oleh masing – masing pegiat musik indie.

Melalui analisis yang mendalam dapat diketahui arah dari lirik lagu “kenakalan remaja di era informatika”. Berdasarkan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik lagu yang diciptakan oleh Efek Rumah Kaca adalah untuk mengekspresikan keprihatinan atas perilaku remaja yang keliru memanfaatkan teknologi. Dalam lirik – lirik lagu tersebut terdapat nilai – nilai moral, penuh pesan moral. Moral dari masyarakat pada umumnya dan moral remaja khususnya, terkait dengan teknologi yang berkembang saat ini. Dan ini dipakai sebagai penambah kesan bahwa Efek Rumah Kaca sangat peduli pada apa yang terjadi di masyarakat khususnya remaja. Lagu yang dikemas dengan *ear*

catching dan lirik sederhana namun mengena, menggunakan gaya bahasa (majas), serta bahasa konotasi yang penuh makna menunjukkan bahwa ERK merupakan band sosial.

Kumpulan dari makna – makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut memberi arti tujuan dari lirik lagu “kenakalan remaja di era informatika” dapat membantu masyarakat ataupun menyadarkan masyarakat tentang fenomena remaja sekarang ini. Remaja saat ini cenderung mengalami penurunan moral akibat dari perkembangan teknologi yang tidak sejalan dengan mental dan pendidikan moral yang memadai. Efek Rumah Kaca ingin agar para orang tua dan lingkungan sekitar remaja membantu mengawasi serta mendidik remaja agar moralnya tidak semakin merosot karena gagap dengan teknologi yang pesat kemajuannya.

B. Saran

- **Bagi Akademis**

Semiotika melihat sebuah teks sebagai sesuatu yang sangat terbuka sehingga sangat memungkinkan menghasilkan beragam interpretasi. Dengan demikian, interpretasi penulis terhadap lirik lagu “Kenakalan Remaja Di Era Informatika” oleh Efek Rumah Kaca band merupakan salah satu pemaknaan diantara beribu kemungkinan pemaknaan lain. Interpretasi penulis bukanlah satu – satunya kebenaran yang sah. Diharapkan adanya penelitian lain sebagai pembanding terhadap tema

yang sama tentang pesan moral yang terkandung dalam sebuah lirik lagu yang dimana kemungkinan menghasilkan interpretasi yang berbeda. Dengan banyaknya interpretasi tersebut akan semakin memperkaya dan memperluas pandangan kita.

- **Bagi Masyarakat**

Meningkatkan melek media di kalangan masyarakat, yaitu dengan meningkatkan sikap kritis, dan sikap selektif dalam menghadapi berbagai serbuan media iklan yang tidak bisa ditolak di dalam masyarakat sekarang ini sehingga berbagai bentuk salah persepsi, salah paham, dan salah beli dapat dihindarkan.

Kemampuan melek media ini adalah menelaah teknik, teknologi, dan institusi yang terlibat dalam produksi media tersebut sehingga pembaca mampu menganalisis media dengan kritis dan melihat pesan dalam pembentukan makna.

Kemampuan ini sangat penting karena khalayak harus sampai pada kesadaran

bahwa:

- Pesan-pesan media merupakan konstruksi (buatan atas ideologi dan kepentingan tertentu)
- Pesan-pesan media dibuat dengan bahasa kreatif yang memiliki aturan tersendiri dan membawa kepentingan sendiri
- Setiap orang mungkin mendapatkan kesan/makna berbeda dari pesan yang sama dengan cara yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Danesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Elizabeth, B.Hurlock. 1953. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. Erlangga
- Gunarsa, Y.Singgih D. 1991. *Psikologi Remaja*. Surabaya. Gunung Mulia
- Hardiman, F. Budi. 2009. *Kritik Ideologi (menyingkap pertautan pengetahuan dan kepentingan bersama Jurgen Habermas)*. Yogyakarta : Kanisius
- Imam Muhni, Djuretna A. 1994. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim & Henri bergson*. Yogyakarta: Kanisius
- Lexy J. Moleong. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Littlejohn, Stephen W, dan Foss, Karen A. 2009. *Teori Komunikasi (Theori of Human Communication)*. Jakarta: Salemba
- McCarthy, Thomas. 2006. *Teori Kritis Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Santrock, J.W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta. Erlangga

Siswanto. 2003. *Metode Penelitian Sastra, Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Diri*. Jakarta: Bumi Aksara

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Skripsi

Basri, Abdul Hasan. 2005. *Kritik Sosial Mochtar Lubis dalam novel "Harimau-Harimau"*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Pratiwi, Aprilia Intan. 2012. *Nilai Moral Dalam Lirik Lagu "lihat Dengar Rasakan" Dan "uluran Tanganku" Karya Sheila On 7 (studi Analisis Semiotik Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam)*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Putra, Anindita Widya. *Moralitas dalam Lirik Lagu Remaja (Analisis Semiotika Lirik Lagu "Satu" oleh Grup Band Superglad)*. Yogyakarta : UPN "Veteran"

Media elektronik

<http://indiebest95.blogspot.com/2010/09/sejarah-band-indie-di-indonesia.html> diakses pada tanggal 1 September 2013, pukul 19.27

<http://www.tempo.co/read/news/2012/10/07/078434193/Aktivist-Gelar-Konser-Save-KPK-Save-Indonesia> diakses pada tanggal 15 September 2013, pukul 14.30

<http://afkarumahaika.net> (diakses pada tanggal 13 Oktober 2015, pukul 22.15)

<http://apocanmali.multiply.com/review/w/itery/1> (diakses pada tanggal 13 November, pukul 19.15)

